

**EFEKTIFITAS *KHURUJ FI SABILILLAH* DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MASYARAKAT DESA FAJAR BARU KEC. JATI
AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

SALAMAH INDAH PURNAMA SARI

NPM. 1811010509



**PROGRAM STUDI Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**EFEKTIFITAS *KHURUJ FI SABILILLAH* DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI DESA FAJAR BARU KEC. JATI AGUNG KAB.
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Diantaranya meliputi akidah, akhlak dan ibadah. Khuruj Fi Sabilillah merupakan metode dakwah yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat yang dilakukan oleh jamaah tabligh biasanya disebut juga dengan istilah *jaulah*. Khuruj fii sabilillah artinya keluar di jalan Allah Maksudnya keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi dalam rangka dakwah dan tabligh. Dengan aktivitas mereka berdawah materi yang disampaikan tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan agama islam di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa Efektifitas dari khuruj fi sabilillah tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di desa Fajar Baru Lampung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, masyarakat, jamaah aktif/pernah ikut dalam kegiatan khuruj fii sabilillah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah khuruj fii sabilillah juga efektif dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di desa Fajar Baru. Terdapat tiga nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan jamaah tabligh kepada masyarakat desa Fajar Baru meliputi: nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul), nilai akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan) dan nilai ibadah (*ghairu mahdah*).

Kata Kunci: Khuruj Fi Sabilillah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Islamic Education Values are all things that contain positive elements that are useful for humans in the form of rules and norms that exist in Islamic education including aqidah, morals and worship. Khuruj Fi Sabilillah is a method of da'wah that is carried out by moving place carried out by tabligh jamaat or usually referred to as jaulah. Khuruj fi sabilillah means out in the way of Allah, means leaving the residence, moving from one place to another to establish friendship in the context of da'wah and tabligh. With their activities preaching the material presented is not far from the values of Islamic religious education in it.

Destination this study was to determine the effectiveness of the khuruj fi sabilillah in increasing the values of Islamic religious education in Fajar Baru Village, South Lampung. This type of research, with a qualitative descriptive approach. The technique of this research is to collect data in this study using triangulation, namely observation, interviews and documentation. The source of data in this study is the village head, village secretary, public, jamaat active/have participated in khuruj fi sabilillah activities.

The results of this study indicate that the khuruj fi sabilillah da'wah method is also effective in increasing the values of religious education in Fajar Baru village. There are three values of Islamic education that the tabligh jamaat instilled in the Fajar Baru village community including : the value of aqidah (belief in Allah and the apostles), the value of moral (morals to Allah, morals to fellow human beings, morals to the environment) and the value of worship (ghayri mahdah).

Keyword: *Khuruj Fi Sabilillah, The Values of Islamic Religious Education*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suraimin, Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIFITAS KHURUJ FI SABILILLAH DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA FAJAR
BARU KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Salamah Indah Purnama Sari
NPM : 1811010509
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196407051991031008

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720515199703200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

PEGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS KHURUJ FI SABILILLAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA FAJAR BARU KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **Salamah Indah Purnama Sari, NPM: 1811010509, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Hari/Tanggal: **Rabu/28 Desember 2022**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd (.....)

Sekretaris : Abdul Latief Arung Arafah, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Phone: (+62721) 780887 **Fax:** (+67721) 780422

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salamah Indah Purnama Sari

NPM : 1811010509

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan di *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

Salamah Indah Purnama Sari

NPM.1811010509

MOTTO

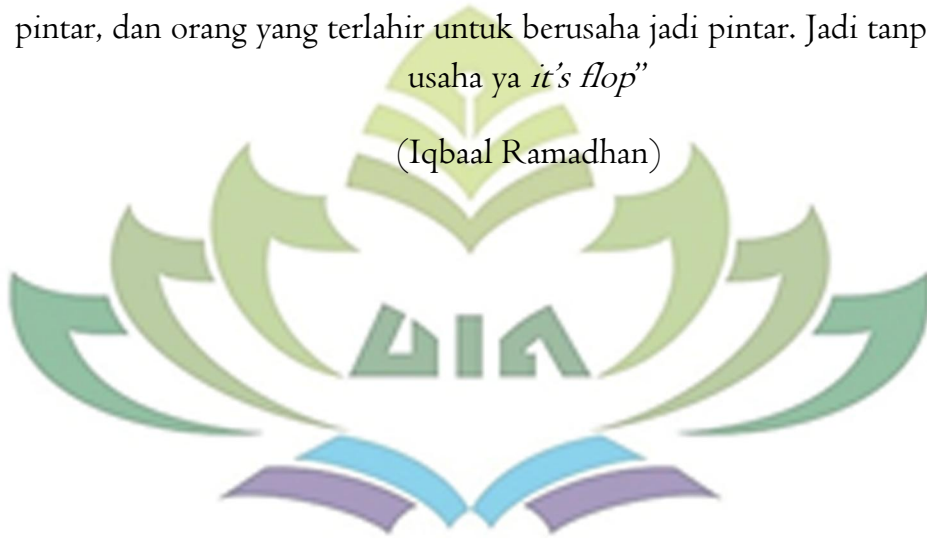
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Ar-Ra'd/I3:11)

“Aku percaya kalau didunia ini ada 2 tipe orang, orang yang terlahir untuk pintar, dan orang yang terlahir untuk berusaha jadi pintar. Jadi tanpa adanya usaha ya *it's flop*”

(Iqbaal Ramadhan)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, nikmat, taufik dan hidayah-Nya. Dan atas ridha-Nya yang telah menggerakkan hati hamba-Nya untuk dapat menuntut ilmu baik dunia maupun akhirat, semoga Allah memperkenankan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Shalawat teriring salam tersanjung agungkan kepada junjungan kita yakni Nabi Allah Muhammad Saw., sosok yang menjadi suri tauladan kita dan semoga kelak kita diakui sebagai umatnya di yaumul akhir. Aamiin. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Tusar dan Ibundaku Kastiyah yang telah mengisi duniaku dengan begitu banyak cinta dan kebahagiaan sehingga seumur hidup pun tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih untuk ibuku yang selalu tetap ada dan sabar menemani anakmu, teruntut ayahku di syurga terimakasih telah menjadi ayah terbaik dalam kamusku. Doaku YaAllah, haramkan wajah ibuku dan ayahku dari disambar api neraka, Karuniakan untuknya surga tanpa hisab. Tiada kata yang sanggup kuucap selain rasa syukur atas nikmat Allah yang telah memberikan kedua orangtua yang hebat ini untukku. Terima kasih karena menjadi kebanggaanku dirumah, tempat peluh kesahku, dan menjadi tempatku pulang.
2. Kakak-kakakku. Mas Mandaka, Mas Giwantoro, Mba Ayu Pepi Diana Sari, Mba Tilam Komala Sari, Mba Etyk Kurniasari, dan Mas bungsuku yaitu Mas M. Sholeh Al-hazad. Terima kasih senantiasa atas segala bantuan dan doa yang ikhlas untuk adik kalian. Mas Iwan yang bekerjakeras dalam membiayai pendidikan adik-adiknya diperguruan tinggi. Tak lupa juga untuk Iparku Mba Mutia yang dengan ikhlas mengizinkan Mas Iwan membantu pendidikan penulis, semoga Allah jadikan ini sebagai amal jariyah. Dan teruntut kakak-kakakku semoga Allah mudahkan langkah kalian dalam mengais rezeki dan menuntut ilmu untuk dunia dan akhirat kalian.
3. Diriku sendiri. Terimakasih sudah bertahan dengan sabar, dan bertanggung jawab atas pilihan yang kamu ambil. Aku harap kamu bahagia karena keberadaanmu istimewa.
4. Almamater tercinta yang menjadi kebangganku yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Salamah Indah Purnama Sari dilahirkan di Desa Fajar Baru Lampung Selatan, pada tanggal 13 Juni 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara putri dari pasangan Bapak Tusar dan Ibu Kastiyah. Penulis tinggal di Jalan RA Basyid Fajar Baru II Jati Agung Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Fajar Baru diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Al-Huda Jati Agung lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Yadika Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Strata 1 (S1)

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

Salamah Indah Purnama Sari
NPM. 1811010509



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh manusia, yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak. *Aamin*.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis bersyukur menerima banyak bantuan dari beberapa pihak sehingga berbagai hambatan dapat terlewatkan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan demi keberhasilan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staff di lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. M. Agus Budiantoro, S.Hi selaku kepala desa Fajar Baru Lampung Selatan, beserta staff, karyawan, dan seluruh informan penelitian yang telah banyak membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian penulis di lapangan.
8. Seluruh keluarga besarku jazakumullah khairan katsiron yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk finansial maupun doa, semangat, juga motivasi dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
9. Kepada malaikat-malaikat kecilku yang tercinta yang selalu memberikan keceriaan dan menghidupkan suasana dirumah.
10. Sahabatku Rani Lupita Lestari dan Yunita Sari, yang telah mensupport dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
11. Sahabat-sahabatku Ayu Saputri, Zahratun Aini Putri, Putria Baiti Anggraini, Nur Amelia Riswanto, Annisa Yulyana Jaya, Siti Munawaroh, Putri Eka Fitoura yang selaku memberikan bantuan, semangat, dan juga pertemanan yang tidak bisa dijelaskan betapa bersyukurnya penulis bertemu kalian dalam hidup penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2018 atas waktu dan kebersamaannya selama diperkuliahan ini.

Terima kasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan kepada mereka yang berjasa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

Salamah Indah Purnama Sari
NPM. 1811010509



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	4
I. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	6
2. Subjek Penelitian	7
3. Tempat Penelitian	7
4. Sumber Data	7
5. Teknik Pengumpulan Data	7
6. Teknik Analisis Data	9
J. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah	11
1. Pengertian Efektifitas	11
2. Pengertian Dakwah	11
3. Pengertian Khuruj Fii Sabilillah	17
4. Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah	22
5. Tujuan Khuruj Fii Sabilillah	24
6. Sejarah Khuruj Fii Sabilillah	24
7. Kitab Rujukan Jama'ah Khuruj Fii Sabilillah	25
B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	26
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	27
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Nilai	28

2. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	29
a. Nilai Akhlak	30
b. Nilai Akidah	31
c. Nilai Ibadah	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Fajar Baru	34
2. Letak Geografis Desa Fajar Baru	34
3. Visi dan Misi Desa Fajar Baru	35
4. Keadaan Sosial Desa Fajar Baru	35
5. Keadaan Ekonomi Desa Fajar Baru	36
6. Kondisi Pemerintahan Desa Fajar Baru	37
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	40

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	41
1. Studi Pendahuluan	41
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	41
3. Paparan Data	42
a. Hasil Observasi	42
b. Hasil Wawancara	47
c. Hasil Dokumentasi	58
B. Temuan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Rekomendasi	64

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian	69
Lampiran 2 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	70
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Izin Penelitian	71
Lampiran 4 Pedoman Observasi	72
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penelitian	74
Lampiran 6 Tabel Wawancara dengan Informan	75
Lampiran 7 Lembar Dokumentasi	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kepala Desa	34
3.2 Jumlah Penduduk	35
3.3 Pendidikan	35
3.4 Pemeluk Agama	35
3.5 Sekolah	36
3.6 Tempat Ibadah	36
3.7 Struktur Mata Pencaharian	36
3.8 Pertanian	37
3.9 Peternakan dan Perikanan	37
3.10 Lembaga Kemasyarakatan	38
4.1 Program Kegiatan Jamaah Khuruj Fi Sabilillah	42
4.2 Angket Observasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Struktur Organisasi Balai Desa	39
4.1 Kumpulan di Masjid Al-Qirom Natar	58
4.2 Kegiatan Rutin Taklim Mingguan	59
4.3 Kegiatan Taklim Subuh	60
4.4 Sholat Berjamaah di Masjid Baitul Makmur	61
4.5 Fajar Baru Bersholawat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw.	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian 69	
Lampiran 2 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian 70	70
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Izin Penelitian 71	71
Lampiran 4 Pedoman Observasi 72	72
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penelitian 74	74
Lampiran 6 Tabel Wawancara dengan Informan 75	75
Lampiran 7 Dokumentasi 84	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar makna dan interpretasi skripsi ini mudah dipahami, penulis terlebih dahulu memaparkan secara singkat apa yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Efektifitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektifitas memiliki arti hasil guna, keampuhan, keefektifan, kemandirian.¹ Secara umum, pengertian efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Maksudnya adalah efektifitas yaitu target yang telah dicapai melalui metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
2. Khuruj Fi Sabilillah artinya keluar di jalan Allah. Maksudnya keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh.² Singkatnya yaitu metode dakwah yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat yang dikerjakan oleh jamaah tabligh.
3. Nilai merupakan yang ada serta menempel pada sesuatu yang sangat mempengaruhi di dalam kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan serta perilaku aksi kebaikan suatu perihal, nilai adalah sesuatu yang bertabiat abstrak, sempurna nilai bukanlah sesuatu barang yang konkret, bukan kenyataan/fakta, serta bukan hanya perkara benar serta salah yang menuntut buat pembuktian secara empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, digemari, serta apa yang tidak disuka.³
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maksud dari judul skripsi yang berjudul “Efektifitas Khuruj Fi Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan”. Dapat penulis tegaskan bahwa penelitian skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang bagaimana Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

¹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

² An Nadhr M. Ishaq Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniyah*, (Bandung: Al – Islah pres, 2001), h. 370.

³ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.61.

⁴ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

B. Alasan Memilih Judul

Pada penulisan skripsi ini yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan, yaitu:

1. Judul ini sangat menarik bagi penulis karena untuk mengetahui bagaimana efektifitas khuruj fii sabilillah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Penelitian ini dilakukan di lokasi tempat tinggal penulis.
3. Karena Desa asal tempat tinggal penulis ada sebagian masyarakatnya ikut dalam kegiatan khuruj fii sabilillah.

C. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama terakhir yang dibawa oleh Rasulullah Saw, hingga sampai sekarang ini penyebaran agama islam banyak dilakukan oleh ummat islam maupun organisasi ataupun kelompok lembaga yang berlebelkan islam, dengan cara yang berbeda-beda baik dari srateginya ataupun metode dari masing-masing organisasi kelompok. Salah satunya adalah yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari Jamaah Tabligh ataupun juga sering kita dengar dengan sebutan jamaah jaulah. Akan tetapi, jamaah tabligh ini bukanlah suatu organisasi, lembaga maupun kelompok karena mereka tidak memiliki struktur kepemimpinan, kepengurusan dan keanggotaan.

Kemunculan jamaah tabligh dengan model dakwah Khuruj Fii Sabilillah bermula dari India yang digagas oleh Maulana Muhammad Ilyas, atau yang lebih dikenal dengan Maulana Ilyas. Gagasan model dakwah ini muncul karena kerisauannya selama ia berdakwah kepada masyarakat. Setelah melalui banyak pertimbangan serta dukungan dari para guru dan sahabat-sahabatnya, Maulana Ilyas mengaplikasikan gagasan dakwahnya. Ada beberapa pandangan yang menyebutkan kemudian menjadi sumber inspirasi dan pilihan model dakwah berupa gerakan Khuruj Fii Sabilillah.

Khuruj Fii Sabilillah artinya keluar di jalan Allah Swt., secara ringkas khurujnya jamaah tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya atau tempat tinggalnya untuk memperbaiki diri dengan belajar berkorban dengan harta, waktu dan pekerjaannya, dengan kegiatan mereka berdakwah banyak sekali nilai pendidikan agama islam yang terdapat didalamnya. Mereka berdakwah dengan meninggalkan keluarga dan urusan-urusan lainnya demi meningkatkan iman dan amal shaleh semata-mata karena Allah Swt.

Dari model dakwah jamaah tabligh yang berupa gerakan khuruj fi sabilillah tentunya banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dan terkandung dalam pendidikan islam. Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan ppotensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).⁵

Manurut Fazlur Rahman Meskipun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan Pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan pada beberapa problema. Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan pada tujuan yang positif. Tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akherat semata dan cenderung bersifat defensif,

⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2007), h.49

yaitu untuk menyelamatkan umat Islam dan pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam standar-standar moralitas tradisional Islam.⁶ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan setiap potensi yang ada pada manusia dalam bentuk jasmani dan rohani, serta membina hubungan yang harmonis antara setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁷ Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat dipastikan di dalamnya diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu, tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah Saw, yaitu sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan akhirat.⁸

Kegiatan dakwah khuruj fii sabilillah merupakan salah satu peranan penting didalam pendidikan agama islam, manusia tidak hanya untuk mengejar kehidupan akherat tetapi memberikan bimbingan pendidikan islam yang bersifat akidah, ibadah dan memberikan bimbingan untuk menjalani kehidupan yang meliputi ekonomi, politik dan budaya agar terjalin kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Gerakan khuruj fii sabilillah sebagai model dakwah yang juga terdapat faktor lain, yaitu sebagai sarana *me-refresh* kembali *spirit* keberagamaan, suasana dengan aktifitas serta tempat yang monoton sangat rentan meredupkan semangat mengamalkan amalan-amalan agama. Dengan demikian, perlunya Jamaah tabligh berhijrah guna menyegarkan dan mengembalikan semangat keberagamaannya melalui metode khurujnya minimal yaitu sebulan 3 hari, setahun 40 hari dan seumur hidup 4 bulan.

Gerakan dakwah khuruj fii sabilillah jamaah tabligh mulai masuk ke Desa Fajar Baru Jati Agung dan mulai berdakwah melalui pintu ke pintu rumah masyarakat. Mengajak dan memberi contoh konkrit kepada masyarakat untuk memakmurkan masjid, senantiasa shalat berjamaah, mengaji al-Qur'an, menyampaikan hadist-hadist Nabi Muhammad Saw, serta pengajaran adab-adab islam sesuai petunjuk dari al-qur'an dan sunnah Nabi Saw. Melihat situasi masyarakat desa fajar baru masih terbilang banyak yang tidak memakmurkan masjid-masjid, terlihat juga penduduk masih sibuk dengan kehidupan duniawi, serta tidak sedikit dari masyarakat yang awam akan tujuan dan manfaat dari Khuruj Fi Sabilillah tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul Efektifitas Khuruj Fi Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan guna mengetahui bagaimana Efektifitas Khuruj Fi Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

⁶ Alfauzan Amin, *Pemikiran Pembaharuan Pazlur Rahman Dalam Mengatasi Probelmatika Pendidikan Islam*, (Bengkulu: At-Ta'lim, Vol. 16, No. 2, Juli 2017) h. 236.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/836>.

⁷ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153.

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Keangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Krya, 1993), h.164.

D. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus

Untuk memenuhi penulisan serta hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Dampak dari kegiatan Khuruj Fii Sabilillah pada pengamalan Ibadah masyarakat desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan?

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok masalah diatas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam?
2. Apa Dampak dari kegiatan Khuruj Fii Sabilillah pada pengamalan Ibadah masyarakat desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Mendeskripsikan Dampak dari kegiatan Khuruj Fii Sabilillah pada pengamalan Ibadah masyarakat desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat memberikan sumbangan pemikiran ataupun memperkaya ilmu pengetahuan dari priset yang cocok dengan bidangnya guna pembaca, selaku rujukan dalam pengembangan model pendidikan yang sudah ada lebih dahulu, serta bisa jadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa menambah pengetahuan baru, pengetahuan serta keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni dan bermanfaat guna dijadikan sebagai bahan riset berikutnya.

b. Bagi masyarakat

Khususnya warga Desa Fajar Baru bisa membagikan data mengenai kegiatan Khuruj fii sabilillah dan bisa meningkatkan iman serta nilai pendidikan agama islam.

c. Bagi dunia pendidikan

Memberikan data bahwa hasil riset mengenai kegiatan Khuruj fii sabilillah bisa meningkatkan nilai keagamaan pada anak.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan studi literatur, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Riyen Azhari, 2020. "Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹

⁹ Riyen Azhari, *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. 2020

Hasil penelitian ini yaitu Ada dua persepsi, pertama persepsi masyarakat sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh itu sendiri Melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jamaa'ah Tabligh, memberikan nilai-nilai keagamaan yang positif bagi warga desa Sari Mulyo dan melalui kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh alasannya karena dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat dengan para masyarakat lainnya, kegiatan yang sering dilakukan seperti pengajian, halaqo/liqo, ikhtikaf di masjid, bersosialisasi dengan masyarakat sambil berdakwah. Dan yang kedua yaitu belum maksimalnya pengetahuan mengenai jama'ah tabligh sehingga berfikir negatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, penelitian ini dilakukan di desa Fajar Baru Lampung Selatan. Subjek penelitian terdahulu adalah jamaah tabligh sedangkan subjek penelitian ini adalah aktivitas khuruj fi sablillah.

2. Skripsi oleh Agus Sanjaya, 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tabligh di desa Hajimena". UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan peran jamaah tabligh dalam pendidikan islam sangatlah tinggi bukan hanya di bidang dakwah, tetapi juga di bidang pendidikan Islam juga dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam meliputi (1) Pendidikan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. (2) Nilai pendidikan ibadah meliputi perintah amar ma'ruf nahi mungkar, Birul walidain dan mendidik anak dengan baik. (3) Nilai Pendidikan Akidah meliputi, mengesakan Allah, beriman kepada Rassulnya, bertakwa kepada Allah dan Rassulnya dan beriman kepada hari akhir.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di desa Hajimena, penelitian ini dilakukan di desa Fajar Baru Lampung Selatan. Subjek penelitian terdahulu adalah jamaah tabligh sedangkan subjek penelitian ini adalah aktivitas khuruj fii sablillah.

3. Jurnal Pendidikan Islam oleh Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*". Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang.¹¹

Hasil penelitian ini terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab *al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*, meliputi nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul) dan nilai ibadah (*ghayru mahdah*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan islam. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu pada kitab *al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*, sedangkan penelitian ini pada aktivitas khuruj fi sabilillah.

¹⁰ Agus Sanjaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tabligh di desa Hajimena*, 2021.

¹¹ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2019.

4. Tesis oleh Ella Susila, 2021. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Ar-Rahman”. Pascasarjana IAIN Batusangkar, Jurusan PAI.¹²

Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Q.S Ar-Rahman ayat 17-18 terdapat nilai pendidikan keimanan, ayat 19-20 terdapat nilai pendidikan keimanan dan akhlak, ayat 31-32 terdapat nilai pendidikan keimanan dan akhlak, ibadah dan akhlak, ayat 33-34 terdapat nilai pendidikan keimanan dan akhlak, ayat 35-36 terdapat nilai pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak, dan ayat 46-47 terdapat nilai pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam, perbedaanya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu menganalisis qs. Ar-rahman, sedangkan subjek penelitian ini pada aktivitas khuruj fi sabilillah.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹³

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintresprestasikan objek sesuai apa adanya, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini adalah kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek apa adanya, penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami objek subjek penelitian ini misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holostik, dan deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.¹⁵

Dengan diadakannya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap apa Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

¹² Ella Susila, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Ar-Rahman*, 2021.

¹³ (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016), h. 22.

¹⁴ (Sukardi, 2003)

¹⁵ (Moleong, 2007), h.5.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang semua masalah yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Fajar Baru Lampung Selatan serta yang mengikuti kegiatan Khuruj Fi Sabilillah, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai Efektifitas Khuruj fii sabilillah dalam Meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam masyarakat desa Fajar Baru.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh penulis. Data primer didapatkan dari narasumber, yaitu orang yang dijadikan subjek dalam penelitian. Penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Fajar Baru untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan terkait bagaimana Efektifitas khuruj fii sabilillah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di desa Fajar Baru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung oleh penulis atau melalui dokumen.¹⁶ Data sekunder yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penulis dengan cara observasi dan membaca. Data sekunder yang diambil oleh penulis adalah profil Desa Fajar Baru Lampung Selatan, visi dan misi, keadaan social, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana, kondisi pemerintahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁷

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis dengan menggunakan bagian terpenting yaitu pengamatan dan ingatan.¹⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

¹⁶ (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016), h.225

¹⁷ (Sudaryono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method, 2017), h.216

¹⁸ Sugiyono, Op. Cit. h.145.

2) Observasi nonpartisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipasi. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan dari jamaah tabligh. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan jamaah khuruj fii sabilillah seperti taklim, bayan serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan pada jamaah tabligh di desa Fajar Baru bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Khuruj Fi Sabilillah dalam meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dua orang atau lebih secara langsung atau pembicaraan dengan maksud tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan guna mengumpulkan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Dan peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Sehingga tiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

2) Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh permasalahan dengan lebih terbuka, yaitu pihak sumber data dimintai pendapat serta ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan tersusun sistematis.¹⁹

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dengan pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, ataupun ide-ide yang dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya penulis mendengarkan jawaban dari narasumber dengan mencatat atau dengan merekam hasilnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan dalam aktivitas khuruj fi sabilillah di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung

¹⁹ (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016), h.140

Selatan. Dalam penelitian ini wawancara di tunjukkan kepada Masyarakat dan juga Jamaah yang mengikuti Aktivitas Khuruj Fi Sabilillah.

Butir pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber sebanyak 6 butir. Jawaban dari narasumber kemudian akan diketik ulang oleh penulis untuk memudahkan dalam menganalisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.²⁰ Definisi lain menyebutkan bahwa dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari diri seseorang.²¹ Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data-data desa dan gambar yang berkaitan dengan penelitian ini dan kondisi di desa Fajar Baru Lampung Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis dari data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Analisis menurut Miles Huberman, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari data catatan lapangan.²³

Setelah memasuki lapangan penulis akan memperoleh data dengan memfokuskan pada jamaah khuruj fii sabilillah dan masyarakat di desa Fajar Baru. Data yang didapatkan kemudian dikelompokkan ke dalam data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Dan selanjutnya penulis akan mengambil data yang dibutuhkan dan menyisihkan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga mempermudah tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁴

Setelah diperoleh informasi dari data yang penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel dan bagan. Tujuannya agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

²⁰ (A.S., 2015)

²¹ (Sudaryono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method, 2017), h.219

²² (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016), h.244

²³ Ibid, 247.

²⁴ Ibid, 249.

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Simpulan awal yang masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, sebaliknya apabila kesimpulan pada tahap awal dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Verifikasi data maksudnya untuk mengevaluasi informasi-informasi yang telah didapat dari informan melalui wawancara. Sehingga akan diperoleh data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Fajar Baru Lampung Selatan”, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Yaitu mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Yaitu memuat teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian ini, secara garis besar terdiri dari: Pengertian Efektifitas, Pengertian Dakwah, Pengertian Khuruj Fii Sabilillah, Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah, Tujuan Khuruj Fii Sabilillah, Sejarah Khuruj Fii Sabilillah, Kitab Rujukan Jamaah Khuruj Fii Sabilillah, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pengertian Nilai, dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

Yaitu pada bab ini penulis memberikan gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek: Profil Desa Fajar Baru, Visi dan Misi Desa Fajar Baru, Keadaan Sosial Desa Fajar Baru, Keadaan Ekonomi Desa Fajar Baru, Kondisi Pemerintahan Desa Fajar Baru, serta Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV: Analisis Penelitian

Analisis data penelitian yang mencakup studi pendahuluan, deskripsi penelitian dan paparan data. Serta temuan penelitian yang meliputi efektifitas khuruj fii sabilillah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam masyarakat desa Fajar Baru, serta dampak dari kegiatan Khuruj Fii Sabilillah pada pengamalan ibadah masyarakat desa Fajar Baru Lampung Selatan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini merupakan bab penutup atau bab terakhir dari penyusunan skripsi. Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

²⁵ Ibid, 253.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Khuruj Fi Sabilillah

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas bentuk baku dari efektifitas yang memiliki arti hasil guna, kemampuan, keefektifan, kemandirian.²⁶ Menurut Gibson, Efektifitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektifitas tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.²⁷

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.²⁸ Penilaian pada aspek ini dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi, Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Atau lebih singkatnya, efektifitas adalah usaha pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan.

Lalu dalam artian ini dimaksudkan bahwa suatu target yang telah dicapai melalui metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam penelitian ini meliputi nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan aqidah dan juga nilai pendidikan ibadah.

2. Dakwah

Arti dakwah dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan” Dalam ilmu Tata Bahasa Arab kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar” Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “da a-yad u” artinya memanggil, mengajak atau menyeru kedalam hal kebaikan atau mendekatkan diri kepada Allah²⁹ Hal ini sesuai dengan surat Al-imran [3]:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa Beramar Ma’ruf Nahi Munkar. Amar ma’ruf artinya memerintahkan atau mengajak orang agar berbuat baik, berbuat kebajikan, berbuat sesuatu yang diridhoi Allah. Nahi Munkar artinya mencegah atau melarang orang berbuat kejahatan, berbuat kemaksiatan atau berbuat sesuatu yang tidak diridhoi oleh Allah.²⁹

Menurut Natsir mendefinisikan dakwah sebagai proses usaha yang di lakukan untuk menyerukan, dan mengajak kepada perorangan manusia dan seluruh

²⁶ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

²⁷ Gibson JL. JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 120.

²⁸ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

²⁹ Achmad Sunarto, *Khutbah Pedoman Muslimin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1991), h.53.

konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi amar Maruf nahi mungkar dengan berbagai cara dan berbagai macam metode dan media dengan cara yang di perbolehkan ahlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, bermasyarakat, berumah tangga dan kehidupan bernegara".³⁰

Menurut M .Arifin (1993:6), dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku maupun tulisan dan sebagainya yang di lakukan secara sengaja dan tersusun secara sistematis untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap pengajaran agama islam, message yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³¹ Apabila unsur dakwah dari pengertian diatas saling di kaitkan adalah proses peningkatan iman pada diri individu maupun seseorang sesuai dengan Syariat islam dan "proses" menunjukkan kegiatan yang dilakukan seacara terus menerus dan berkesinambungan dan hingga mengalami perubahan yang positif dari yang sebelumnya yang tidak baik menjadi baik.³²

Dakwah menurut Ibnu Taimiyah di dalam pimaya (2005:6) merupakan suatu proses usaha untuk mengajak seluruh manusia agar taat kepada Allah, percaya terhadap apa yang telah dibawakan Rasul, dan taat kepada terhadap apa yang telah di perintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakan sholat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman terhadap malaikat-malaikat Allah, beriman kepada Kitab-kitabnya ,dan hari kebangkitan serta beriman kepada qodho dan qadar Allah Swt. Sedangkan menurut Wahyu Ilahi Dakwah adalah Sebuah kegiatan maupun aktifitas yang di lakukan yang bersifat menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam, dakwah adalah suatu kegiatan maupun aktifitas yang dalam pelaksanaannya bisa di lakukan dengan berbagai cara ,media, dan metode.³³

a. Sumber Hukum Dakwah

1) Al-Qur'an

Dasar hukum dakwah ada 2 (dua) yang di temukan yang pertama terdapat pada Q.S. Ali Imran [03]:104. Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana agar manusia atau sebagian kelompok mengajak manusia lainnya yang jauh dari ketaatan untuk kembali kejalan Allah dan mencegah atau mengurangi kemungkaran.³⁴

2) Hadis

Yang kedua dasar hukum dakwah dapat di temui di hadis Rosulullah Saw Yang di riwayatkan oleh H.R muslim yang artinya: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tanganyaa, apabila tidak mampu hendaklah dengan hatiya dan inilah selemah lemahnya iman".

b. Fungsi dan Tujuan Dakwah

1) Fungsi Dakwah

³⁰ Rosyad Shaleh, Manajem Dakwah Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1997, 2004), h.7

³¹ Syukir Asumi, Dasar Dasar Straegi Dakwah Islam (Surabaya: 2004), h.17

³² Aziz, Ali, Ilmu Dakwah (Jakarata PT. Fajar Inter Pratama Mandiri, 2004), h.11

³³ Ilahi Wahyu, Manajemen Dakwah,(Jakarta:Kebcana, 2006),h.21

³⁴ Amrullah Ahmad Kurikulum Nasional Fakultas Dakwah,(Jakarta: Depag RI, 1994), h 4

Umat islam dapat kehilangan arah, dengan dakwah umat Islam menjadi saudara, seperti potret idealitas Dengan demikian , kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang di tentukan oleh keyakinan, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh pengetahuannya. Lebih khususnya umat islam di tentukan oleh ke agamanya, sementara keagamanya di tentukan oleh ilmu agamanya dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang non muslim mencemooh islam atau umat islam yang menindas saudaranya sendiri di karenakan salah dalam memahami islam. Kesalahan ini diakibatkan tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.³⁵

Urgensi dakwah islam terletak pada kebenaran ajaran islam untuk menelaah kebenaran ajaran islam, kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah datangnya dakwah islam, selain itu kita juga dapat membuktikan kandungan ayat suci Al-Our'an dan al sunah dengan realitas kehidupan manusia, sebagai individu maupun masyarakat untuk melihat potret umat manusia didunia sebelum datangnya dakwah islam yakni abad VI M, Abu al-Hasan "Ali al-Nadawy (1983:49) menyimpulkan sebagai berikut: "Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam mutlak di lakukan agar Islam Menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya menjadi baik pula. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk islam. Ketika dakwah dilaksanakan oleh para Nabi SAW beserta sahabatnya, nalar manusia (internal factor) dapat menerimanya. Akan tetapi, lingkungan manusia (external Factor) menjadi penghalang bagi penerima islam. Melalui peran dakwah, islam dapat tersebar keseluruh penjuru dunia. Dua kerajaan adi daya saat itu, persia dan Romawi jatuh ke tangan umat islam pada priode Khaliffah Umar bin al-khattab. Kejatuhannya merupakan hasil perjuangan bangsa bangsa yang tertindas setelah mendapatkan semangat islam. Asghar Engineer (1999:238).³⁶

c. Tujuan Dakwah

Dakwah Merupakan suatu rangkaian atau sebuah pola kegiatan yang kemudian membentuk sebuah proses, Dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang hendak dituju. Tujuan ini yang di maksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak dan langkah-langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas aktivitas dakwah akan sia sia (tidak ada artinya). Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi berhubungan (sama pentingnya).

Dengan demikian adanya tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus dakwah juga di tentukan atau berpengaruh oleh nya (tujuan dakwah). Ini di sebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah.

Tujuan dakwah Menurut wahyu Ilahi adalah tujuan yang diturunkan ajaran islam untuk umat manusia itu sendiri agar manusia memiliki kualitas

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h.110

³⁶ Syukir Asumni, *Op. Cit*, h.49

akidah yang lurus, ibadah, serta mempunyai ahlak yang tinggi seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:

- a) Dakwah bertujuan agar hati kembali hidup
 - b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan dan azab Allah SWT.
 - c) Agar manusia selalu menyembah Allah SWT dan tidak mempersekutukannya
 - d) Untuk memperkokoh agama agar umat Islam tidak terpecah belah
 - e) Menyuruh sekaligus menuntun umat manusia ke dalam jalan yang lurus
 - f) Untuk menghapus atau menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati manusia.
- 1) Tujuan Umum Dakwah (*Major Obyektive*)

Tujuan umum dakwah (*major obyektive*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah ini yang berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan utama dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan umum dakwah sebagaimana telah di singung dibagian definisi dakwah maupun yang telah disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an firman Allah sebagai berikut: "tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang-orang mukmin maupun orang-orang kafir dan musyrik kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah swt. Agar dapat hidup sejahtera di dunia dan akhirat."³⁷

Tujuan dakwah diatas masih bersifat ijmali (garis besar) atau umum, Oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara tafshili (terperinci) pada bagian lain sementara menutup anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh kaum baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir maupun musyrik.³⁸

- 2) Tujuan Khusus Dakwah (*minor Obyektive*)

Tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas dakwah dapat diketahui kemana arahnya dan jenis kegiatannya apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagian harus terperinci sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya yang hanya di sebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.³⁹

³⁷ *ibid*, h.51

³⁸ Syukir Asumni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam., Op. Cit, h. 124

³⁹ Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah, Op. Cit, h. 216

d. Metode Dakwah

Menyangkut bagaimana cara dakwah, metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil dakwah. Suatu usaha agar tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian pula dengan usaha dakwah. Dalam Al-Quran telah ditetapkan mengenai sebagian pedoman pelaksanaan dakwah yaitu terdapat Pada Q.S. An-Nahl:124 “*Ajaklah, serulah manusia ke jalan Tuhan-Mu dengan jalan hikmah dan pelajaran dan bantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Secara garis besar, terdapat tiga metode dakwah, Syekh Muhammad Abdul dalam Tafsir Al-Manar Juz III yang dikutip Oleh M. Natsir Menyimpulkan Bahwa:

- 1) Metode *bil-hikmah* digunakan untuk menghadapi golongan cerdik pandai atau ilmuwan, dimana dalam dakwah kepada mereka disertai dengan alasan-alasan dalih dan hujjah yang diterima oleh kekuatan akal mereka. Berdakwah semacam ini harus memperhatikan situasi dan kondisi target maupun sasaran dengan cara menitikberatkan kepada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi terpaksa ataupun keberatan. Menurut imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafai “dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”.
- 2) *Mau'Idzaah al-Hasanah* sering digunakan untuk menghadapi golongan awam yang belum dapat berfikir dengan kritis. Dakwah dengan cara *mau'idzoh hasanah* ini berupa anjuran, didikan dan ajaran-ajaran yang mudah dipahami. Sedangkan menurut Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi didalam bukunya berkata “*Mau'Idzaah al-Hasanah* Adalah suatu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan AL-Quran”.
- 3) *Mujadalah bil-lati baya absan* digunakan untuk golongan diantara dua diatas yaitu berupa diskusi, tukar pikiran karena golongan ini merupakan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi sehingga tidak sesuai dilayani dengan hikmah maupun *mau'idzoh hasanah* sehingga biasanya metode ini dengan cara berdiskusi bertukar pendapat dan dengan membantah secara sebaik baiknya dengan tidak memberi tekanan terhadap objek dakwah.⁴⁰

Sedangkan menurut Imam bin Ahmad Mahmud An-nasafi berkata “Berbantahlah yang baik dengan cara jalan yang sebaik-baiknya didalam bermujadalah, dengan perkataan yang lemah lembut, nada yang rendah, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan menggunakan perkataan yang bisa menyadarkan hati, menumbuhkan jiwa yang memerangi akal maupun pikiran dan hati, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

⁴⁰ Moh Ali Aziz.,Op.cit, h. 136

e. Unsur-Unsur Dakwah

Sistem adalah merupakan serangkaian aktivitas berupa kegiatan yang saling berkesinambungan, saling berkaitan, berurutan terakait pada ikatan hubungan pada kegiatan-kegiatan masing-masing dalam sebuah rangkaian yang menyeluruh. Sistem dakwah dapat terbentuk dari beberapa komponen yang lebih kecil dan merupakan dari bagian sistem dakwah beberapa sistem dakwah yang merupakan komponen dari sebuah dakwah tidak lain adalah unsur-unsur dari dakwah itu sendiri. Sedangkan unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah itu sendiri. Unsur unsur dakwah adalah:

1) Da'i atau pendakwah (Subyek pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan kegiatan dan dakwah itu sendiri baik, secara lisan, tulisan, perbuatan, yang dilakukan secara sendiri, berkelompok, berorganisasi, lembaga, maupun bernegara.⁴¹

2) Mad'u (objek dakwah)

Mad'u yaitu orang yang menerima dakwah atau yang menjadi dari sasaran dakwah itu, baik secara individu, kelompok, organisasi baik dari golongan umat islam maupun luar islam (non muslim) atau dengan kata lain keseluruhan manusia. Mad'u dapat digolongkan menjadi beberapa golongan.⁴²

a) Dilihat dari kualitas maupun kemampuan berfikirnya secara kritis yaitu orang yang berpendidikan yang berfikir secara mendalam sebelum menerima sesuatu dari luar. Umat yang mudah dipengaruhi atau diberikan suggesti tanpa memikirkan atau menimbang secara matang terlebih dahulu apa yang diperoleh atau ditemukan kepadanya. Umat yang bertaklid yaitu golongan fanatik buta yang masih berpegang kepada tradisi dan adat kebiasaan tanpa menyelidiki kebenarannya.

b) Dilihat dari segi profesi dan tingkat perekonomiannya dari segi sosiologis masyarakat, terasing, perkotaan, perdesaan, maupun kota kecil.

c) Dilihat dari struktur kelembagaan: golongan priyayi, santri dan abangan.

d) Dilihat dari segi umur ataupun tingkat usia, anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua.

e) Dilihat dari segi profesi, pengusaha, seniman dan petani.

f) Golongan dari tingkat ekonomi, golongan kaya, golongan-golongan PNS, golongan buruh.

g) Menengah dan miskin dilihat dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

h) Dilihat dari Segi khusus, Mantan narapidan, tunawisma, tunasusila, dan lainnya.⁴³

f. Materi Dan Pesan Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok yaitu:

1) Masalah keimanan (Akidah)

⁴¹ Munir Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana : 2006),h. 22

⁴² Hamzah Tauleha, Pengantar Ilmu Dakwah,(Surabaya, Indah Ofsite,1993),h.58-59

⁴³ Moh Ali Aziz., Op. Cit,h. 91

Akidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bath ini mencakup masalah masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dari akidah inilah akan membentuk akhlak dan prilaku manusia, maka dari sinilah masalah akidah menjadikan materi dakwah yang utama, secara garis besar dapat dikelompokan menjadi berukut ini:

- a) Beriman kepada Allah
 - b) Beriman kepada malaikat Allah
 - c) Beriman kepada Kitab-kitabnya
 - d) Beriman kepada Rosuul Allah
 - e) Beriman kepada hari akhir
 - f) Dan beriman kepada qodho dan qadarnya Allah
- 2) Masalah keislaman (Syariah)

Syar'iyah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangkaian menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungannya antara manusia dan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Secara garis besar Syariah dapat dikelompokan ibadah, pada hakekatnya segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia untuk menaati perintah Allah SWT, Aspek muamalah ini sebenarnya memberikan tuntunan kepada manusia sebagai agama dalam hidup bermasyarakat seperti yang diajarkan didalam agama islam yang kita anut.

- 3) Masalah budi pekerti (ahlaqul karimah)

Merupakan pelengkap, yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasullullah saw. Sendiri pernah bersabda yang artinya “aku Muhammad diutus oleh Allah di dunia ini hanya-lah untuk menyempurnakan Ahlak”. (hadis sahih) dan kita sebagai hambanya akan lebih baik bila kita mencontoh Akhlaknya Rosulullah Saw, walaupun kita ketahui kita tidak akan bisa sempurna seperti ahlakunya Rosulullah Saw, setidaknya kita mecontoh dan mempelajari dari bangun tidur sampai tidur kembali.

3. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah

Khuruj berasal dari kata *kharaja* yang berarti keluar.⁴⁴ Maksud dari *khuruj fi sabilillah* adalah keluar di jalan Allah, yaitu keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh.⁴⁵ Maksudnya yaitu metode dakwah yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat yang dikerjakan oleh jamaah tabligh.

Khuruj fii sabilillah adalah suatu kegiatan keagamaan yang digagas pertama kali oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang ulama berkebangsaan India. Timbulnya pemikiran pendidikan keagamaan ini dilatarbelakangi oleh

⁴⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak, 1984), h.356.

⁴⁵ An Nadhr M. Ishaq Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniyah*, (Bandung: Al – Islah pres, 2001), h. 370.

keadaan pendidikan keagamaan pada saat itu yang masih jauh dari harapan, khususnya dikawasan Mewat wilayah Gurgaon (Punjab), New Delhi, India.⁴⁶

Kata khuruj mengandung unsur jihad, dakwah dan pendidikan (*jihad fi sabilillah, dakwah fi sabilillah, dan ta'lim fi sabilillah*). Maksudnya adalah sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, pekerjaan sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Q.S. At-Taubah/9:24. Berkenaan dengan konsep khuruj, Maulana Ilyas mengemukakan: "...setiap orang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan *Khuruj*. Menelusuri lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan agama.⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan khuruj jamaah tabligh menekankan pada kerelaan atau pengorbanan pribadi umat Islam untuk keluar di jalan Allah dalam rangka mengajak umat Islam lainnya agar menjalankan ajaran atau nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, *khuruj fi sabilillah* merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam proses belajar, mengajar dan mendakwahkan ajaran Islam ke seluruh pelosok negeri dengan batas-batas waktu tertentu. Maksud yang sebenarnya adalah sebagaimana kita dapat menyisihkan waktu untuk dunia, hendaknya juga menyisihkan waktu untuk urusan agama dan akhirat, yaitu hendaknya selama 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, dan 4 bulan dalam seumur hidup.

Sebelum melaksanakan kegiatan khuruj fi sabilillah ini jamaah tabligh diwajibkan untuk bermusyawarah dengan sesama anggota. Di dalam musyawarah itu dibahas tentang kesiapan anggota untuk melaksanakan metode khuruj fi sabilillah baik dari fisik, mental maupun finansial. Khuruj fi sabilillah mensyaratkan pesertanya untuk menggunakan biaya sendiri, membawa biaya secukupnya, dan tidak boleh menerima bantuan dari orang lain. Tujuannya agar para jamaah belajar untuk hidup mandiri, sederhana, sabar, berserah diri kepada Allah dan mampu menjalin solidaritas dengan sesama jama'ah khuruj fi sabilillah.

Tidak hanya mampu mengatur kebutuhan diri sendiri di negeri orang, peserta khuruj fi sabilillah juga ditekankan untuk melayani sesama muslim yang disebut *khidmat*. Menurut Kamarudin, *khidmat* ini selain bercirikan keadilan, juga melatih watak menjadi rendah diri, tidak angkuh dan merasa diri lebih baik dari orang lain. Dalam konteks interaksi sosial, "melayani" merupakan jembatan bertahannya suatu hubungan sosial karena secara alamiah, individu yang selalu melayani pasti akan disenangi.

Metode khuruj fi sabilillah yang dilakukan oleh jamaah tabligh yang dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushalla-mushalla sebagai tempat tinggal mereka dan sebagai tempat pusat komando dakwahnya. Metode ini dilakukan agar masyarakat terangsang mau menghidupkan masjid dan mushalla mereka. Seruan jamaah tabligh dilakukan kepada semua orang yang berada di sekitar masjid atau mushalla yang mereka tempati.

Meski kerap mendapat kritikan dan dicurangi sebagai aliran sesat, namun konsep kegiatan dakwah tabligh disebut berfokus untuk mengajak umat manusia

⁴⁶ Suherman Yani, *Model Pembelajaran Khuruj FI Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*, (*Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no 1, 2006), h.51.

⁴⁷ Ibid. h.55.

untuk mengagungkan Allah SWT. Secara umum aktivitas jamaah tabligh berpegang pada 6 prinsip dasar dalam kegiatan dakwahnya yang terdiri dari hal berikut.

a. Prinsip dalam *khuruj fii sabilillah*

Syeikh Muhammad Ilyas rah.a, menerapkan enam sifat dengan memuat enam materi, yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan hakikat yakin pada kalimat Thayyibah

Sifat yang paling utama adalah sifat iman yaitu dengan mewujudkan hakikat kalimat syahadat atau tauhid: “*Asyhadu an laa ilaaha illa Allah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah*” yakni dengan beribadah kepada Allah Yang Esa sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah saw., yang berupa amalan-amalan ibadah berbagai macam ketaatan, dan tertib. Cara untuk mendapatkan sifat ini adalah dengan berusaha mengamalkan Sunnah Rasulullah SAW., secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam, yakni:⁴⁸

- a) *shurah* : bentuk rupa atau penampilan zhahir Rasulullah SAW.
- b) *Sirah* : perjalanan hidup Rasulullah SAW.
- c) *Sarirah* : pikir dan kerisauan Nabi SAW.

2) Shalat khusyu' wal khudhu'

Shalat adalah hubungan langsung antara seorang hamba dengan *Khaliqnya*. *Khusyu'* adalah konsentrasi pikiran, hati dan perasaan serta seluruh anggota badan *tawajjuh* kepada Allah SWT., timbulnya perasaan diawasi oleh Allah, merasakan keagungan-Nya, mensyukuri belas kasih-Nya, merenungi makna al-qur'an yang sedang dibaca dan didengarkan, memahami dzikir-dzikir yang diucapkan termasuk *takbir, tahmid, tasbih*.⁴⁹

Khusyu' ibarat antenna pada televisi. Jika antenanya rusak maka gambar dan suaranya tidak jelas. Begitupun dengan shalat yang tidak khusyu' maka arah dan tujuannya tidak jelas. *Khudhu* adalah merendahkan diri sebagai tanda kepatuhan, tunduk terhadap kebesaran Allah, melakukan shalat dengan tenang serta tidak melakukan gerakan lain selain yang diperintahkan dalam rukun dan sunnahnya. Shalat adalah ibarat kepala pada tubuh. Jika manusia tanpa kaki atau tangan maka disebut orang cacat, tapi tanpa kepala disebut orang mati. Rasulullah SAW., bersabda:

“shalat adalah tiang agama.” (HR. Abu Nu'aim ~ *al Jami'ush Shaghir*).

Dengan mendakwahkan shalat, hakikatnya wujud dalam diri kita dan umat seluruh alam, juga harus melakukan latihan shalat *khusyu'* dan *khudhu*.

3) Ilmu Ma'a dzikir

Ilmu dan dzikir adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan dzikir adalah cahayanya. Apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan cahaya akan tersesat. Ilmu tanpa dzikir akan sia-sia dan dzikir tanpa ilmu akan tersesat.⁵⁰

⁴⁸ An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Trbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 103.

⁴⁹ *ibid.*

⁵⁰ *Ibid*, h. 113-114.

Ilmu untuk mengetahui perintah Allah SWT., dan dzikir adalah untuk melaksanakan perintah Allah SWT ., dengan menghadirkan keagungan Allah SWT. yang dimaksud dengan *ilmu ma'a dzikir* adalah seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT., kepada Rasul-Nya. Yakni mempelajari ilmu yang diperlukan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya. Itulah yang dimaksud dengan dzikir.

4) Ikramul Muslimin/Memuliakan saudara sesama muslim

Ikramul muslimin adalah menunaikan hak-hak sesama muslim, tanpa mengharapkan hak-hak kita ditunaikan. Dengan berakhlak baik terhadap manusia maupun kepada makhluk yang lain. Sifat *ikram* yang terendah adalah bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Menyulitkan orang lain akan merusak amal kita dan kelak di akhirat akan dipertanggungjawabkan.⁵¹

Maksudnya memuliakan berarti menghormatinya dan mengangkat harga dirinya, dengan cara memberikan kebaikan kepadanya sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia.

5) Tashihun-Niyat/Mengoreksi niat

Tashihun-Niyat adalah meluruskan, memperbaiki, dan membersihkan niat. Pada awal beramal, di tengah beramal, dan sesudah beramal.⁵²

Ikhlas adalah suatu rahasia antara hamba dan *Rabbnya* yang malaikat pun tidak tau. Ikhlas adalah ruh dan jiwa dari seluruh amal ibadah, ibadah yang tidak disertai dengan ikhlas ibarat bangkai yang diserahkan kepada Allah SWT. Maksud dan tujuannya adalah orang muslim hendaknya meniatkan seluruh amal yang dikerjakannya untuk memperoleh ridho Allah SWT.,

6) Dakwah Wat Tabligh

Dakwah artinya mengajak dan *Tabligh* artinya menyampaikan. Mengajak ummat manusia taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan niat *ishlah* diri agar keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. semakin bertambah, sehingga Allah SWT., memelihara diri kita dan seluruh ummat manusia tetap berada di dalam hidayah-Nya.⁵³

b. Masa, Adab dan Aktivitas *Khuruj fi sabilillah*

1) Masa *Khuruj fi sabilillah*

Idealnya masa *Khuruj fi sabilillah* adalah sepersepuluh dari keseluruhan jumlah aktifitas kehidupan seorang muslim, yaitu semisal 3 hari dari 30 hari (1 bulan), 40 hari dari 1 tahun, dan 4 bulan dari seumur hidup,⁵⁴ dan dua setengah jam dari 24 jam (1 hari).⁵⁵

Dengan bilangan waktu-waktu tersebut maka seseorang dapat memilih waktu yang mungkin bagi dirinya untuk mengikuti *Khuruj fi sabilillah*. Waktu tersebut hanya mengambil sepersepuluh dari segenap aktivitas seorang muslim dari perputaran bilangan waktunya di dunia.

Dengan mengambil di antara waktu-waktu tersebut seorang muslim memungkinkan meluangkan waktu secara khusus untuk benar-

⁵¹ *Ibid*, h. 123.

⁵² *Ibid*, h. 128.

⁵³ *Ibid*, h. 133.

⁵⁴ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, jilid 3, cet. 7. (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2012), h.147.

⁵⁵ *Ibid*.

benar beramal murni demi agama, berkonsentrasi untuk meningkatkan ruhaninya karena dirinya sedang diliburkan dari aktifitas yang bersifat duniawi.

2) Adab *Khuruj fi sabilillah*

Adab *Khuruj fi sabilillah* adalah sikap yang patut dilaksanakan oleh jamaah *Khuruj fi sabilillah* supaya perjalanan mereka benar-benar terasa menghadirkan kembali semangat apa yang sudah dilakukan oleh para *salaf al-salih*, dari dakwah dan prilaku mereka dalam kehidupan. Adab tersebut adalah, niat yang baik, yaitu melakukan perjalanan semata-mata karena Allah swt. Meninggalkan bekal yang cukup bagi orang yang ditinggalkan dirumah yang menjadi tanggung jawab kharij (yang sedang melaksanakan khuruj), melunasi hutang jika masih mempunyai hutang, mengembalikan barang-barang amanah milik orang lain yang di titipkan, tidak boleh membawa atau menggunakan apa pun milik orang lain kecuali apabila mendapatkan ijin darinya. Membawa perbekalan yang cukup, membantu teman yang kekurangan bekal dalam perjalanan, mengangkat pemimpin sebagai ketua perjalanan (khuruj), berdoa saat hendak keluar dari rumah, mendahulukan kaki kanan daripada kaki kiri, memakai alas kaki, apabila berjalan di jalan yang datar, ucapkan *Astaghfirullah*, berjalan di jalan yang menurun, ucapkan *Subhanallah*, dan apa bila berjalan pada jalan yang berlubang-lubang atau berbelok-belok, maka ucapkan *Laawla wala quwwata illa billah*, serta senantiasa menjaga pandangan.

Berdoa ketika melihat kebatilan, bahwa kebatilan tidak akan mengalahkan kebenaran, berdo'a saat hendak menaiki kendaraan dengan mendahulukan kaki kanan dari pada kaki sebelah kiri, berdo'a ketika kendaraan sudah mulai berjalan, do'a ketika melihat atau mengalami kendaraan mogok dan terjatuh, berdo'a ketika hendak turun dari kendaraan, berdo'a ketika berhenti disuatu tempat, berdo'a ketika kemalaman diperjalanan, berdo'a ketika naik pesawat atau kapal laut, berdo'a ketika masuk kesuatu daerah, kampung, kota atau negeri, berdo'a ketika melihat masjid, berdo'a ketika merasa khawatir tersesat di perjalananan, dan berdo'a ketika sudah kembali dari *Khuruj fi sabilillah*, serta berdo'a sebelum masuk kerumah.⁵⁶

3) Aktivitas dalam *Khuruj fi sabilillah*

Usaha yang terus menerus dalam kegiatan *Khuruj fi sabilillah* ialah aktivitas berdzikir mengingat Allah SWT., baik pada saat di perjalanan lebih-lebih ketika berdiam di masjid atau di mushalla. Situasi atau kondisi apa pun yang dihadapi oleh para jamaah, menghadirkan Allah dalam diri merupakan segalanya. Karena semata-mata hanya Allah yang memberikan petunjuk serta jalan kemudahan dalam segala hal.⁵⁷

Meninggalkan kata-kata dan omongan yang tidak berguna serta perbuatan yang sia-sia. Selama dalam masa *Khuruj fi sabilillah* proses pembelajaran agama terus berlangsung diantara para jamaah. Orang yang lebih pandai diwajibkan mengajarkan ilmunya kepada orang atau anggota yang kurang pandai. Dengan begitu, kegiatan *Khuruj fi*

⁵⁶ An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka al-Islah, 1430 H), h.171-176.

⁵⁷ Maulana Asyiq Ilahi, *Enam Sifat Sahabat R.A.*, (Yogyakarta: Penerbit As-Shaff, 1995), h.23.

sabilillah menjadi sarana belajar agama, kemudian seketika dapat beramal dengan menyampaikan ajaran agama tersebut kepada orang lain. Maka setiap jama'ah *Khuruj fi sabilillah* dalam waktu bersamaan dibentuk untuk dapat menjadi alim, amil, dan da'i.⁵⁸

Disamping itu, yang juga tidak kalah penting adalah media silaturahmi dalam *Khuruj fi sabilillah*. Mereka menjumpai para ahli-ahli agama (ulama) untuk mengambil manfaat dari mereka, mereka mendatangi tempat-tempat dimana semangat keberagamannya hidup, selain juga mendatangi dari rumah ke rumah masyarakat mengajak mereka untuk shalat berjama'ah di masjid atau mushalla. Mengajak masyarakat untuk bersemangat dalam menjalankan aktivitas keberagamaannya.

Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah. Biasanya dilakukan dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang *Amir* (pimpinan halaqah). Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid, tanpa seijin *Amir khuruj*.

Berdakwah dengan cara khuru bisa dilakukan minimal selama empat bulan dalam seumur hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan. Dalam menjalankan khuruj mereka tidak jarang ke luar kota, bahkan sampai ke luar negeri. Bagi mereka yang mampu diharapkan untuk khuruj ke poros markas pusat yaitu India-Pakistan-Bangladesh. Sehingga mereka bisa melihat suasana keagamaan yang kuat dan diharapkan akan mempertebal keimanan.

Sewaktu khuruj, para jamaah mengisi waktunya dengan taklim membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria, mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat khuruj dengan tujuan mengajak kembali pada Islam yang Kaffah, bayan, mudzakah enam sifat sahabat, karkuzari atau memberi laporan harian pada amir, dan musyawarah. Selama masa khuruj mereka tidur di masjid. Selain itu, mereka juga mengadakan malam ijtima, malam ijtima ini biasanya diadakan di markas-markas regiona/daerah. Malam ijtima diisi dengan bayan/ceramah. Oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang khuruj di tempat itu. Sekali dalam setahun digelar ijtima umum di markas nasional pusat, yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah.

4. Efektifitas Khuruj Fii Sabilillah

Efektifitas adalah usaha pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan. Definisi Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.⁵⁹ *Khuruj fi sabilillah* memiliki arti keluar di jalan Allah, maksudnya keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh.⁶⁰ Bisa dikatakan juga sebagai metode dakwah yang

⁵⁸ As-Sirbuny, *Kupas Tuntas*, jilid 1 cet. 3, h.88.

⁵⁹ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

⁶⁰ An Nadhr M. Ishaq Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniyah*, (Bandung: Al – Islah pres, 2001), h. 370.

dilakukan secara berpindah-pindah tempat yang dikerjakan oleh jamaah tabligh demi mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.

Lalu dalam artian efektifitas khuruj fii sabilillah ini dimaksudkan bahwa suatu target yang telah dicapai melalui metode dakwah khuruj fi sabilillah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat desa dengan meliputi nilai akhlak, nilai aqidah dan juga nilai ibadah.

Menurut Maulana Umar *rah.a.* berkata Usaha dakwah adalah sarana *tarbiyah* umat untuk membentuk sifat-sifat yang dikehendaki oleh Allah Swt., dalam mencapai kesempurnaan iman yang dilakukan secara bertahap-tahap.⁶¹ Target yang dikehendaki dalam dakwah Khuruj Fii Sabilillah ini adalah:

- a. Bagaimana agar keyakinan Nabi Saw., menjadi keyakinan umat.
- b. Bagaimana agar pikir dan kerisauan Nabi Saw., menjadi pikir dan kerisauan umat.
- c. Bagaimana agar maksud dan tujuan hidup Nabi Saw., menjadi maksud dan tujuan umat.
- d. Bagaimana agar kecintaan Nabi Saw., menjadi kecintaan umat.
- e. Bagaimana agar tertib hidup Nabi Saw., menjadi tertib hidup umat.

Untuk mewujudkan lima hal diatas, diperlukan 4 niat ketika *intiqli* (khuruj) maupun ketika menghidupkan amalan *maqomi*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Niat *ishlah* diri/niat memperbaiki diri dengan meliputi keimanan, pengakuan sebagai hamba Allah, hubungan antar sesama manusia, dan akhlak.
- b. Belajar usaha dakwah Nabi Saw., melalui (*dakwah ilallah, taklim wat ta'allum, dzikir wal ibadah* dan khidmat)
- c. Memikirkan umat seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*)
- d. Mencari keridhaan Allah Swt., dengan (*ihsan, ihtisab, ikhlas* dan *istikhlas*)

Dan keempat niat ini perlu didakwahkan, dakwah ialah mengajak manusia dari tiga perkara kepada tiga perkara, yaitu.⁶²

- a. Dari yakin kepada makhluk menjadi yakin kepada Allah Swt.
- b. Dari yakin kepada *maal* (harta benda) menjadi yakin kepada amal.
- c. Dari yakin kepada kehidupan dunia menjadi yakin kepada kehidupan akhirat yang kekal selama-lamanya.

Kata khuruj mengandung unsur jihad, dakwah dan pendidikan (*jihad fi sabilillah, dakwah fi sabilillah, dan ta'lim fi sabilillah*). Jihad memiliki arti yaitu berusaha sungguh-sungguh mencurahkan kekuatan dan kemampuan baik berupa perkataan maupun perbuatan.⁶³

Banyak orang mengatakan bahwa mengapa harus bersusah-susah keluar di jalan Allah untuk berjihad yang padahal sama halnya dengan memberi sedekah kepada fakir miskin, menafkahi keluarga juga termasuk jihad, membela hukum islam juga jihad, membela orang yang di dzolimi juga jihad. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, dalam ilmu agama setiap keadaan ada amal yang didahulukan atau diprioritaskan. Tidak mungkin ketika orang sedang berperang, umat sedang terancam kita lebih memilih duduk dirumah sambil berdzikir dengan mengatakan dzikir juga termasuk bagian dari jihad, lalu meninggalkan jihad membela agama Allah. Dalam keadaan sekarang ketika

⁶¹ Ibid, h.89.

⁶² Ibid, h.89-90.

⁶³ Yusuf Qardawi, *Fiqih Jihad*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010).

kemaksiatan sudah merajalela dan terang-terangan mengerjakan yang sudah menjadi larangan Allah, maka dengan adanya gerakan untuk keluar di jalan Allah dalam rangka memperbaiki diri dan menyampaikan agama maka jihad yang seperti ini lebih tepat dilakukan. Yaitu dengan menggunakan harta dan diri meluangkan waktu untuk pergi di jalan Allah.⁶⁴

5. Tujuan Khuruj Fii Sabilillah

Khuruj fi sabilillah yaitu sebagai sarana tarbiyah (edukasi) dalam rangka memperbaiki diri dan masyarakat. Usaha ini ditempuh untuk mencapai kesempurnaan iman kepada Allah swt.⁶⁵

Tujuannya yaitu untuk menghidupkan dakwah dalam khuruj fi sabilillah dengan mengamalkan empat perkara. Pertama adalah niat *islah* (perbaikan) diri, memperbaiki diri dengan meliputi *islah iniyah* (keimanan), *islah ubudiyah* (Pengakuan sebagai hamba Allah), *islah mu'amalah* (hubungan/pergaulan antar sesama manusia), dan akhlak. Kedua adalah belajar usaha dakwah Rasulullah Saw., dengan dakwah *ilaAllah* (mengajak kepada Allah), *ta'lim wa ta'allum* (mengajar dan belajar), dzikir dan ibadah, dan *khidmat* (membantu sesama). Ketiga memikirkan umat sekalian alam (*rahmah li al-'alamin*), dan keempat mencari semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.⁶⁶

6. Sejarah Khuruj Fii Sabilillah

Khuruj Fii Sabilillah adalah istilah dari metode dakwah islamiyah yang berasal dari india, yang di pelopori oleh Syaikh Muhammad Ilyas pada abad ke 13 H beliau merupakan ulama sekaligus seorang pakar di bidang hadits. Muhammad Ilyas dilahirkan pada tahun 1855 di desa Saharnpur yang terletak India. Ia menghabiskan masa kecilnya di kampung kakeknya dari pihak Ibu di Kandahla bersama ayahnya Nizamuddin. Pada masa itu keluarga Kandahla merupakan tempat lahirnya sifat-sifat kewalian dan ketakwaan, sehingga berita keshalihan yang tinggi dan menghidupkan amalan malamnya dengan dzikir ibadah dan tilawah para ahli keluarga itu seolah-olah menjadi cerita khayalan dalam pandangan manusia pengecut pada zaman sekarang ini. Selama masa remaja Maulana Ilyas mengenyam pendidikan di Doeband salah satu sekolah terbesar yang berada di India untuk para pengikut imam Hanafi salah satu sifat wajib untuk nabi Muhammad saw yaitu beliau selalu menyampaikan wahyu dari Allah swt, kepada umatnya. Sifat inilah yang harus diteladani oleh umatnya. Muhammad Ilyas berusaha dan berfikir bagaimana membendung kristianisasi dan mengembalikan kaum muslimin dalam pangkuan Islam itulah yang menjadi kekhawatiran dan kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam yang berada di India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewet yang di tandai dengan rusaknya moral mengarah kepada kejahatan dengan melakukan segala kemaksiatan, kemusyrikan dan pengkosongan masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah Islam". Hal inilah yang dapat menguatkan nekatnya untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah pada tahun 1926 yang guna untuk mengembalikan masyarakat kepada ajaran Islam. Kemudian jamaah ini di bentuklah yang disebut Haraki yang kemudian terkenal dengan Jamaah Tablig

⁶⁴ Dede Suherman, *Maksud dan Tujuan Kerja Dakwah Khuruj Fii Sabilillah*, dedesuherman518.blogspot.com (di Akses Pada 9 November 2022 Pukul 15.13 WIB).

⁶⁵ An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka al-Islah, 1430 H), h.177

⁶⁶ Ibid, h.89.

Masuknya jamaah ini ke Indonesia tidak diketahui dengan jelas dan pasti. Sebenarnya jamaah ini tidak mempunyai nama ataupun sebutan. Bahkan syekh Maulana Ilyas tidak memberi nama. Kalau pun terpaksa nama ini disebut saja dengan Gerakan iman. Banyak sekali istilah masyarakat Indonesia menyebut ini dengan, Jama'ah Jaulah dan juga Jama'ah Tablig.⁶⁷ Jama'ah Jaulah ini mempunyai ciri khasnya yaitu dengan Khuruj nya yaitu 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan seumur hidup untuk berdakwah ke daerah-daerah yang kira-kira masyarakatnya belum mengenal ajaran Islam maupun jauh dari ajaran Islam.

7. Kitab Rujukan Jamaah Khuruj Fii Sabilillah

Jama'ah Jaulah mempunyai kitab yang menjadi rujukan dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi pegangan untuk menyelesaikan perkara. Kitab yang banyak dijadikan rujukan di kalangan Tablig adalah kitab Taglighin Nishshab Zakaria Al-Kandahlawi mereka menggunakan kitab ini sebagai Ahlus-Sunnah wal Jama'ah menggunakan shahih Bukhari, dan shahih Muslim. Kitab-kitab rujukan di antara lainnya yaitu:

- a) Kitab fadilah Amal merupakan karya Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi yang disusun secara sistematis merupakan himpunan dari beberapa kitab fadilah amal, kitab fadilah sholat, kitab fadilah zikir, kitab fadilah tablig, kitab fadilah Al-Quran, kitab fadilah Ramadhan, kitab fadilah shodaqoh, kitab fadilah haji, fadilah dagang dan kisah-kisah para sahabat Ra.
- b) Kitab Muntakhab Al-hadits karya Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi.
- c) Kitab at-Targhub wat-Tartub karya Hafizah Al-Mundani.
- d) Kitab fadilah Haji dan shalawat Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi.
- e) Kitab Riyadlus-shalihin karya Imam Nawawi.
- f) Kitab Hayatush-Shabah karya Maulana Yusuf Rah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab kata yang paling banyak digunakan adalah *al-tarbiyah*. Kata Tarbiyah berasal dari kata *rabba-yarubbutarbiyatan* yang artinya "memelihara, mengasuh, dan mendidik".⁶⁸

Menurut Abuddin Nata di dalam bukunya, Tarbiyah diartikan sebagai suatu proses yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta potensi yang ada dalam peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui cara memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki dan mengaturnya berdasarkan perencanaan secara sistematis berkelanjutan dan continue.⁶⁹

Sedangkan Menurut Zakiyah Derajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan melalui bimbingan serta asuhan terhadap Peserta Didik agar nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami secara kaffah apa yang terkandung di dalam ajaran Islam. Menghayati makna dan maksud serta apa tujuan dan pada akhirnya akan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran

⁶⁷ An-Nadwi Syid Hasan, *Op.Cit.*, h.53

⁶⁸ A.w Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif 2002) Cet.25, h.461.

⁶⁹ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perdanamedia Group, 2016), h. 8.

agama islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.⁷⁰

Jadi Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁷¹

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang dapat di wujudkan di dalam diri pribadi manusia dengan konsep pendidikan yang sedemikian sempurnanya. Sehingga dengan adanya pendidikan Islam hidup manusia menjadi berkualitas, teratur serta dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁷²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadist), kalau pendidikan diibaratkan pembangunan maka isi Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pondasinya.⁷³

Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang di wahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malikat Jibril. Didalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran yang dapat di kembangkan untuk aspek kehidupan melalui ijtihad. Di dalamnya ada dua prinsip secara garis besar yaitu berhubungan dengan keimanan "Aqidah" dan berhubungan dengan amal "syari'ah".

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam, kebenaran yang sudah tidak diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasulullah (Hadist) yang dijadikan landasan pendidikan agama islam adalah berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk isyarat, bentuk isyarat ini dalam suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah Saw membiarkan saja dan terus berlangsung.

Di lain pihak, karena dasar penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat dan bangsa pada umumnya adalah pandangan hidup dan falsafah bangsa, maka dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan nasional, yaitu pelaksanaan pendidikan agama. Pendidikan bagi warga negara Indonesia sebagai pendidikan agama merupakan bagian yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dan memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan

⁷⁰ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.38.

⁷¹ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

⁷² Agus Sanjaya, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Hajimena Lampung Selatan," *Skripsi*, (2016): 34-35.

⁷³ Abdul Kosim dan Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Rosda, 2008), h. 5

pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat mengambil peran yang menuntut penguasaan ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama.⁷⁴

Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merupakan kesepakatan bersama pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghuchu. Masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai karakteristik agama masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Batasan pendidikan agama lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri siswa. Mengingat bahwa tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta untuk mencapai kehidupan lahir dan batin manusia yang sempurna. Oleh karena itu, proses pendidikan agama merupakan upaya untuk menanamkan atau mempersonalisasikan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, Islam menempatkan keimanan dan ketakwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) dalam aktivitas perilaku yang terlihat yang diwujudkan dalam akhlak al-Kharimah dalam bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan dan agama. Selalu ada interaksi antara sisi yang berlawanan dan kedua belah pihak.⁷⁵

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan manusia sempurna yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, dan mampu mewujudkan kekhalfahan-Nya di muka bumi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan ajaran Allah. Ini adalah penciptaan manusia sempurna "Insan Kamil". Dalam arti bahwa pendidikan Islam adalah proses menciptakan manusia yang berkepribadian dan berkarakter Al Halimah sebagai makhluk yang amanah di muka bumi.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari berbagai sudut pandang, tujuan pendidikan agama Islam memang sangat luas. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah proses memanusiakan manusia agar menjadi manusia seutuhnya dan berakhlak mulia. Pada tataran profesional, tujuan pendidikan agama Islam menjadi lebih terarah dan terperinci tergantung pada bidang dan tujuannya. Misalnya, dalam konteks Pendidikan Agama Islam tentang Pengaturan Makanan dan Minuman Halal dan Haram, tujuan siswa adalah memahami, menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam tentang konsumsi makanan dan minuman yang halal.⁷⁶

Singkatnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, kesadaran dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Dengan demikian mereka menjadi muslim yang tidak hanya memiliki

⁷⁴ Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Pasal 2 Ayat 1.

⁷⁵ Lihat, H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.205.

⁷⁶ Agus Sanjaya, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Hajimena Lampung Selatan," *Skripsi*, (2016): 37-38.

akhlak pribadi dan sosial yang tinggi, tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., dan Kehidupan Nasional.⁷⁷

Sementara tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terwujudnya mereka yang bertindak sesuai dengan Al-Qur'an atau yang mampu melaksanakan seluruh ajaran Al-Qur'an secara terpadu dan menyeluruh tanpa terkecuali, baik untuk pribadi maupun kepada masyarakat.

Dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya dan menjadi ahli ilmu agama". Bahwa Pendidikan agama ini harus mampu membimbing siswa dalam tiga dimensi. Yang pertama adalah aspek Iman, yang mencakup semua rukun iman, yang kedua adalah aspek Ibadah, yang mencakup semua rukun Islam, dan yang ketiga adalah aspek akhlak yang mencakup semua akhlakul kharimah. Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah dapat membantu melatih siswa untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Kemampuan mempelajari pendidikan agama Islam dengan menggunakan bahan referensi dapat membawa pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan materi dan topik yang terkait.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, disadari atau tidak, mengandung nilai-nilai abstrak seperti cinta, kejujuran, dan kebajikan, yang merupakan nilai-nilai dalam dunia produk budaya manusia masyarakat. alat atau kendaraan untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dan sosial (dalam arti berhubungan dengan orang lain).

Nilai mengacu pada kualitas (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. maksudnya adalah kualitas yang memunculkan respons hadiah. Nilai-nilai secara praktis dan efektif melembaga dalam jiwa dan perilaku manusia, dan secara objektif dalam masyarakat.

Menurut Chabib Thoha merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁷⁸

Milton Rokeach dan James Bank mengatakan bahwa Nilai memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system

⁷⁷ Abdul Kosim dan Faturrohmah, Pendidikan Agama Islam (Bandung:Rosda, 2008), h.10.

⁷⁸ M. Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), cet. I,

kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷⁹

Nilai tidak harus sama untuk semua orang dalam masyarakat. Ada kelompok sosial ekonomi, politik, agama, dan etnis yang berbeda, masing-masing dengan sistem nilai yang berbeda. Nilai ditanamkan kepada siswa selama proses sosialisasi melalui berbagai sumber yang berbeda.⁸⁰

Berdasarkan pengertian tersebut Nilai adalah esensi yang terkait dengan apa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Esensi tidak ada artinya sebelum manusia membutuhkannya, tetapi hanya karena ada manusia yang membutuhkannya tidak berarti mereka memiliki esensi. Oleh karena itu, nilai adalah apa yang menjadi perhatian manusia sebagai subjek benar dan salah dari sesuatu, sebagai abstraksi, pandangan, atau niat dari berbagai pengalaman dengan pilihan tindakan yang ketat.

2. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Bisa dikatakan, islam menghendaki agar dalam mengaplikasikan konsep *link and match* harus dijiwai oleh nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan islam. Pendidikan agama Islam sangat mementingkan peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya dan selalu menjadikan ajaran Islam sebagai way of life. Pendidikan Islam mencakup semua proses pemikiran, pelaksanaan dan tujuan mulai dari gagasan, visi, misi, lembaga (institusi), kurikulum, buku teks, metode, sumber daya manusia, proses belajar mengajar, lingkungan pendidikan. Hal-hal tersebut diusung dan ditarik dari ajaran dan nilai-nilai Islam yang tertanam (terintegrasi) ke dalam proses pendidikan tersebut.⁸¹

Nilai-nilai pendidikan agama Islam harus ditanamkan pada anak sejak dini agar dapat mengenal nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dimensi Nilai Keagamaan, yang meliputi dimensi Ketuhanan Islam dan Aqidah, menunjukkan derajat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama dalam ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik dalam Islam, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab Allah, Surga dan neraka, qada dan qadar. Aspek keimanan dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses pemenuhan fitrah tauhid dalam alam pikiran manusia.⁸²

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk kegiatan ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.⁸³

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama

⁷⁹ Ibid, h.60

⁸⁰ EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), cet. 1, h.

⁸¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2012), h. 2.

⁸² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 28.

⁸³ Agus Sanjaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tabligh di desa Hajimena*, 2021.

dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul kharimah.¹³

Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga untuk memantapkan etos kerja dan semangat keilmuan para staf pengajar madrasah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa ketenagaan kependidikan bahwa belajar dan mengajar pada siswa merupakan bagian dari ibadah, bukan semata-mata bekerja untuk mendapatkan uang.

a. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan agama. Apa yang baik secara akhlak juga baik secara agama, apa yang buruk secara agama adalah juga buruk secara akhlak, pendidikan moral adalah bagian integral dari pendidikan agama, dan akhlak adalah keyakinan yang dianut seseorang. Secara etimologis Akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan mandengan alam semesta sekalipun.⁸⁴

Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Selanjutnya akhlak yang menggunakan tolok ukur ketentuan Tuhan. Menurut Quraish Shihab tolok ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Akhlak dapat dipaparkan dalam tiga ruang lingkup secara umum yaitu akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.⁸⁵

1) Akhlak kepada Allah SWT diantaranya

- a) Tidak menyekutukan-Nya (*Q.S. An-Nisa:116*)
- b) Takwa kepada-Nya (*Q.S. An-Nur:35*)
- c) Mencintai-Nya (*Q.S. An-Nahl:72*)
- d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat (*Q.S. Al-Baqarah: 222*)
- e) Mensyukuri nikmat-Nya (*Q.S. Al-Baqarah:152*)
- f) Selalu berdo'a kepada-Nya (*Q.S. Al-Ghafir:60*)
- g) Beribadah (*Q.S. Adz-Dzariyat:56*)
- h) Meniru-niru sifat-Nyat, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya (*Q.S. Al-Fath:29*)

⁸⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), cet. 2, h.1.

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet.15,

- 2) Akhlak kepada Manusia diantaranya
 - a) Tidak menyakiti perasaan orang lain (Q.S. Al-Baqarah:263)
 - b) Memberi dan menjawab salam (Q.S. An-Nur:58)
 - c) Tidak mengucapkan hal yang buruk (Q.S. Al-Hujarat:11-12)
 - d) Pandai meminta maaf (Q.S. Ali-Imran:134)
 - e) Pandai mengendalikan nafsu
 - 3) Akhlak kepada Lingkungan diantaranya
 - a) Mengasihi makhluk Allah hewan dan tumbuhan
 - b) Tidak membuang sampah sembarangan
 - c) Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana
- b. Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari kata *al-akad* artinya pertalian, penguatan, pemantapan, kepercayaan, ikatan kuat, berpegang teguh, saling merapatkan, penetapan, termasuk juga keyakinan dan kepastian. Aqidah adalah keyakinan yang tidak mengenal keraguan bagi pemeluknya. Aqidah dalam agama adalah segala sesuatu yang terkait dengan keyakinan, bukan amal perbuatan. Seperti aqidah adanya Allah, dan diutusny para Rasul.⁸⁶

Jika diartikan secara seksama pengertian aqidah dapat dipahami dengan artian tali pengikat (pembuhul) sesuatu yang lain, sehingga bersatu menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam konteks Islam, aqidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Maha Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam jagat ini. Ikatan atau komitmen dengan Allah itu terikat kuat, tangguh dan rapat, tidak longgar dan tidak renggang, sehingga kekuatannya diyakini dan tidak diragukan. Dengan demikian ikatan itu tidak mudah tanggal betapapun kuatnya tipu daya dan rayuan setan.

Kala pembinaan, nilai-nilai Aqidah ini mempunyai akibat yang luar biasa pada karakter seseorang anak. Karakter kanak-kanak tidak diperoleh secara independen dari orang tua mereka. Pembinaan tidak bisa direpresentasikan dalam sistem pembelajaran yang matang. Jadi Aqidah adalah konsep yang meyakini semua tindakan dan perilakunya dan konsekuensi dari konsep ini. Aqidah Islam dijelaskan oleh rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid dan penjauhan diri dari asketisme syirik. Aqidah Islam berkaitan dengan iman. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun membutuhkan pembinaan Aqidah yang kuat agar mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka sebagai orang dewasa. Menanamkan aqidah yang kokoh pada seorang anak akan membawa anak tersebut menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa kepada-Nya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa Iman merupakan dasar dari Aqidah yang digunakan sebagai guru dan ulama untuk membangun pendidikan agama Islam. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling kritis dalam mempromosikan aqidah pada anak, dengan beberapa keuntungan yang tidak ada di masa depan pada usia tersebut. Guru memiliki kesempatan yang luar biasa untuk membentuk, membimbing dan mengasuh anak. Apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak dapat berkembang dan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua di kemudian hari.⁸⁷

Allah SWT berfirman :

⁸⁶ Sunedi Sarmadi, *Aqidah Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet-1, h.17.

⁸⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet-1, h.84.

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami tat. Ampunilah kami, wahai Tuhankami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali”. (Q.S. Al-Baqarah [2]:285)

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits Arba’in, dari sahabat Umar bin al-Khattab ra. diterangkan bahwa malaikat Jibril datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya:

قَالَ : أَخْبِرْ نَبِيَّ عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ "أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ" قَالَ : صَدَقْتَ

Artinya: “Orang itu berkata lagi: ‘beritahukan kepadaku tentang Iman.’ Rasulullah saw menjawab: ‘Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk.’ Orang tadi berkata: Engkau benar.” (HR. Bukhori Muslim)

Nilai aqidah dalam pengertian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut, diantaranya:⁸⁸

- 1) Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya
- 2) Berpegang teguh kepada Al-qur’an dan Hadits
- 3) Menjauhkan diri dari semua perbuatan syirik
- 4) Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt. dengan sholat berjamaah
- 5) Berserah diri dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah, yaitu ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah, hal ini dapat diterapkan dengan cara berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi.

Sedangkan kata Ibadah mengandung banyak arti, menurut ahli bahasa mengartikannya dengan: Ta’at, menurut, mengikut, tunduk. Mereka juga mengartikan dengan tunduk yang setinggi-tingginya dan bersamaan dengan do’a. Rasulullah SAW. bersabda:

“Do’a itu otak benaknya ibadah.” (HR. Bukhori)

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan:

أَلْعَمَلُ بِالطَّاعَةِ وَالْقِيَامُ بِالشَّرَائِعِ

“Mengerjakan segala ta’at badaniyah dan menyelenggarakan segala syari’at (hukum).

Sedangkan secara umum, Ibadah diartikan sebagai berikut:

الْعِبَادَةُ اسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ : قَوْلًا كَانَ أَوْ فِعْلًا جَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا

Ibadah itu nama yang memenuhi seluruh yang disukai Allah serta yang diridhoi-Nya baik berbentuk perkataan, ataupun berbentuk perbuatan, baik yang cerah, ataupun tersembunyi.⁸⁹

Jadi, nilai pendidikan ibadah adalah kualitas sesuatu yang berharga dan dijunjung tinggi dalam usaha menuntun yang dilakukan oleh seseorang

⁸⁸ Ibid, h.89

⁸⁹ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah, Ibadah ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 3.

untuk mengembangkan potensi atau fitrah manusia dalam segala aspeknya dengan jalan beribadah kepada Allah dengan cara mengerjakan segala sesuatu yang diridhoi oleh Allah dalam kondisi apapun agar menjadi manusia yang seutuhnya, selamat dan bahagia dunia dan akhirat.

Menurut bahasa *mahdhah* memiliki arti Murni atau Tak Bercampur. Sedangkan *ghairu mahdhah* memiliki arti Tidak Murni atau Bercampur dengan yang lain. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang selama ini kita kenal, antara lain seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah Swt, yang dalam pelaksanaannya dilandaskan dengan niat untuk mencari ridha dan pahala dari Allah Swt. dan jika tidak berdasarkan niat karena Allah Swt, maka amalannya tetap sah hanya saja tidak ada nilai pahala dalam pengerjaannya.⁹⁰

Oleh karena itu, ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* juga dikenal dengan sebutan *ad-diin* (urusan agama) untuk ibadah *mahdhah*, dan *ad-dunya* (urusan duniawi) sebagai sebutan ibadah *ghairu mahdhah*. Berikut ini hal-hal yang termasuk bagian dari ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*:⁹¹

- 1) Ibadah *Mahdhah*
 - a) *Badaniyah Mahdhoh*: Sholat, Puasa, Wudhu.
 - b) *Maliyah Mahdhoh*: Zakat, Infak, Qurban.
 - c) *Badaniyah wa Maliyah*: Haji dan Umrah.
- 2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*
 - a) Bersilaturahmi
 - b) Tolong menolong
 - c) Menjenguk orang sakit
 - d) Mencari ilmu
 - e) Bekerja
 - f) Membangun masjid
 - g) Dakwah

⁹⁰ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.144.

⁹¹ Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial, Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h.181.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kosim dan Faturrohman. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat Cet-1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah, Ibadah ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, jilid 3 cet.-7. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2012.
- Asyiq Ilahi, Maulana. *Enam Sifat Sahabat R.A*. Yogyakarta: Penerbit As-Shaff, 1995.
- Chabib Thoah, Muhammad. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Daulany, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Cet-4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ella Susila, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Ar-Rahman*, 2021.
- EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, cet. 1, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Gibson JL. JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2019.
- Hussain Bin Muhammad. *Menuju Jama'atul Muslimin*. Jakarta: Rabbani Press. 2001.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak Cet-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Lihat, H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Mujid. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Keangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Cet-25*. Surabaya: Pustaka Progresif 2002.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak, 1984.
- Mustofa al-Siba'I, *Rawai Hadaratina*, Beirut: Dar al-Irsyad, 1968.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Cet-15*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Perdanamedia Group, 2016.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Perdanamedia Group, 2016.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Pasal 2 Ayat 1.
- Qardawi, Yusuf. *Fiqh Jihad*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Riyen Azhari, *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. 2020.
- Sanjaya, Agus. *Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Hajimena Lampung Selatan*. Lampung: 2021.
- Shahab, An Nadhr M. Ishaq. *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Trbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman Yani, *Model Pembelajaran Khuruj FI Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no 1, 2006.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto, Achmad. *Khutbah Pedoman Muslimin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1991.
- Sunedi Sarmadi, *Aqidah Islam Cet-1*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susiadi AS. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015.
- Tholhah hasan, Muhammad. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press, 2012.
- Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial, Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sumber lain

- Profil Desa Fajar Baru Tahun 2022
- Wawancara dengan Agus Budiantoro, Selaku Kepala Desa Fajar Baru, Pada Tanggal 30 September 2022, Pukul 10.22 WIB.
- Wawancara dengan Nelis, Masyarakat Desa Fajar Baru, Pada Tanggal 8 Oktober 2022, Pukul 20.48 WIB
- Wawancara dengan Nilam, Jamaah Taklim di desa Fajar Baru, Pada Tanggal 18 September 2022, Pukul 11.31 WIB
- Wawancara dengan Said, Selaku Masyarakat Desa Fajar Baru, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 10.02 WIB
- Wawancara dengan Solichen, Selaku Sekretaris desa Fajar Baru, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 09.25 WIB.
- Wawancara dengan Susi Eriyanti, Masyarakat desa Fajar Baru, Pada Tanggal 30 September 2022, Pukul 11.18 WIB